



ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SD NEGERI 93 PALEMBANG

Meri Astia, SD Negeri 93 Palembang
meriastia@gmail.com

Abstract:

Early reading learning at SD Negeri 93 Palembang is still low. The problem of low reading skills in grade I students has an impact on students, teachers, and also schools so it is necessary to analyze the obstacles that occur in early reading. This study aims to analyze the inhibiting factors for early reading learning in class I SD Negeri 93 Palembang. The research method used is descriptive qualitative, research data sources: interviews and documentation. research data analysis techniques: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: the inhibiting factors for early reading learning at SD Negeri 93 Palembang, namely there are internal factors and external factors. Internal factors include students' lack of interest in learning, lack of confidence in children, and difficulty recognizing letters. External factors are students who have never attended Kindergarten, lack of family attention and support in reading, and the low economy of their parents.

Keywords: Learning Inhibiting Factors, Beginning Reading

Abstrak: Pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 93 Palembang masih rendah. Permasalahan rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas I berdampak pada siswa, guru, dan juga sekolah sehingga perlu menganalisis hambatan-hambatan yang terjadi pada membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 93 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sumber data penelitian: wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 93 Palembang yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri pada anak, dan sulit mengenal huruf. Faktor eksternal siswa tidak pernah Sekolah Taman Kanak-kanak, kurangnya perhatian dan dukungan keluarga dalam membaca, serta rendahnya perekonomian orang tua.

Kata kunci: Faktor Penghambat Pembelajaran, Membaca Permulaan



Copyright ©2020 Scholastica Journal : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar
Published by Universitas PGRI Palembang. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menurut Abdullah (2017:40) pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena pendidikan dapat menjadi penentu kemajuan bangsa dimasa depan. Dalam masalah kehidupan diperlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ini berkaitan erat dengan pendidikan, sebab pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung perubahan intelektual manusia kearah yang lebih baik. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan terbentuk melalui pendidikan. Pendidikan itu memiliki banyak cabang baik formal dan informal, salah satunya yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal yaitu yang didapatkan siswa dibangku sekolah. adapun tingkatan dari pendidikan formal itu ialah dari tingkatan Sekolah Dasar sampai kejenjang Sekolah Menengah Atas. Selain itu terdapat juga materi atau pelajaran yang didapatkan siswa salah satunya yaitu pelajaran Bahasa Indonesia yang dapatkan siswa dari bangku tingkat Sekolah Dasar.

Menurut Tarigan (2013:1) Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD. Pelajarannya harus memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek: (1) mendengarkan atau menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat aspek ini merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Membaca permulaan menurut Slamet (Hasanudin, 2016) mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai.

Selama masa sekolah dasar (kelas 1-3), bahasa anak terus berkembang di kelima aspek pengetahuan bahasa: fonetik, semantik, sintaksis, morfemik, dan pragmatik. Pengetahuan fonetik terbukti dalam penggunaan ejaan yang tidak lazim dan yang lazim. Akhiran kata infleksional menunjukkan pengetahuan morfemik. Pengetahuan semantik ditunjukkan oleh penggunaan kosakatanya. Pengetahuan sintaksis dan pragmatik dibuktikan dalam susunan kalimat dan susunan teks ceritanya. Anak memasuki sekolah dasar dengan kemampuan bahasa yang berkembang melalui pengalamannya di rumah dan masa prasekolah serta taman kanak-kanak.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas satu SD termasuk ke dalam tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) yang dimulai dari usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animisme dan articalisme. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkret masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugastugas logika. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan (konservasi), kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan angka. Tetapi, selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang agak kompleks selama problem itu kongkret dan tidak abstrak (Hergenhahn & Olson, 2015).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 93 Palembang, peneliti menemukan anak-anak di kelas satu SD kesulitan untuk memulai tahapan pembelajaran membaca apalagi pada masa belajar daring, anak masih belajar huruf satu per satu dan memulai dengan ejaan. Peneliti juga melihat pada saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) yang ditugaskan dari kampus. Pada saat PPL peneliti mendapat kelas empat untuk diajarkan, peneliti mengamati dalam proses pembelajaran siswa di kelas tinggi masih banyak yang tidak dapat membaca, padahal di kelas rendah sudah memulai tahapan pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I sangatlah penting untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan. Permasalahan rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas I harus segera diatasi, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat besar dan dapat merugikan bagi siswa, guru, dan juga sekolah. dampak-dampak tersebut akan terasa saat siswa menduduki kelas-kelas yang lebih tinggi, mengingat bahwa pada kelas tersebut siswa harus menerima pembelajaran yang lebih kompleks, karena keterampilan membaca dibutuhkan oleh hampir semua mata pelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 93 Palembang, beralamat di Jl. K.H. Azhari No. 667, Tangga Takat, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2021. Objek penelitian pada penelitian yaitu faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Partisipan yang terlibat dengan penelitian ini adalah guru kelas I untuk dilakukan wawancara serta mendapatkan data-data yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Data yang digunakan data kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan analisis nilai siswa. Sumber data dalam penelitian ini hasil observasi, rekapan nilai pembelajaran membaca siswa, jurnal penelitian, serta hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, dan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di kelas 1 SD Negeri 93 Palembang, dikatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu ada faktor internal (faktor yang ada dalam diri anak) dan eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan anak). Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri pada anak, dan sulit mengenal huruf. Faktor eksternal siswa tidak pernah menempuh Sekolah Taman Kanak-kanak, kurangnya perhatian dukungan keluarga dalam membaca, pembelajaran daring yang kurang maksimal, dan rendahnya perekonomian orang tua.

Dapat diuraikan sebagai berikut, faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu pertama, kurangnya minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada wawancara dengan guru kelas 1 pada pertanyaan "Kesulitan apa yang dihadapi ketika memberikan pembelajaran membaca di kelas?". Pada hakikatnya siswa kelas 1 lebih menyukai belajar sambil bermain, sehingga guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan untuk belajar membaca, dan menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat dan menarik untuk membantu anak membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusno (2020) bahwa faktor-faktor yang menghambat siswa kesulitan membaca permulaan yaitu malasnya belajar dan tidak minat belajar. Dalam pembelajaran berlangsung siswa malas belajar tidak memperhatikan gurunya dalam proses pembelajaran. Tidak adanya bimbingan belajar

dirumah yang dilakukan oleh orang tuanya dan kurang perhatian orang tua pada anaknya. Yang membedakan dari kedua penelitian adalah Penelitian yang dilakukan Kusno (2020) menggunakan metode angket (kuesioner) untuk melihat kesulitan membaca permulaan siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara dengan guru kelas 1 dan dokumentasi tes membaca siswa. Kusno (2020) melaksanakan penelitian di SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SD negeri 93 Palembang

Kedua, siswa tidak sekolah tamankanak-kanak, hal ini dapat dilihat pada wawancara dengan guru kelas 1 pada pertanyaan “Bagaimana kesiapan membacakanak-anak di kelas 1 ketika mulai belajarmembaca?”. Sekarang ini Taman Kanakkanakdirasa cukup perlu bagi anak usia dini,karena sebelum masuk ke Sekolah Dasaranak terlebih dahulu harus memiliki kemampuan dasar seperti membaca danberhitung yang di peroleh di TK. Di SDNegeri 93 Palembang masih banyak anak yang tidak sekolah TK sehingga merekabelum mampu mengenal huruf danpengalaman belajar di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siti(2020) masing-masing anak memiliki faktor penghambat pembelajaran membacapermulaan yang berbeda-beda yaitu faktor ekonomi keluarga, tidak sekolah TamanKanak-kanak, kurangnya dukungan(perhatian) orang tua, anak yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran, dan anak yang memiliki daya ingat yang lemah. Yang membedakan dari kedua penelitian adalah penelitian yang dilakukan Siti (2020) dengan cara mengetes siswa satu persatu dikelas untuk membaca sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara guru kelas 1 dan dokumentasi tes membaca siswa.

Ketiga, kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca, hal ini dapat dilihat pada wawancara dengan guru kelas 1 pada pertanyaan “Kesulitan apa yang dihadapi ketika memberikan pembelajaran membacadi kelas?”. Keluarga adalah faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak membaca, terutama Orang tua adalah guru pertama bagianak. Dalam hal ini banyak orang tua yang kurang memberi perhatian kepada anak secara maksimal karena banyak Orang tua yang sibuk bekerja, Orang tua menyerahkanggung jawab sepenuhnya ke pihak sekolah dan juga beberapa Orang tua yang pendidikannya masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak masih kurang maksimal.

Keempat, pembelajaran daring yang kurang maksimal, hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah kelas 1 pada pertanyaan “Apa saja kesulitan yang dialami sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring?”. Pembelajaran daring harus dilakukan disekolah karena pada masa pandemi saat ini. Tetapi pembelajaran menjadi kurang maksimal karena berbagai faktor kendala antara guru dan siswa. Kendala keterbatasan gadget dan jaringan yang buruk membuat pembelajaran kurang maksimal dilaksanakan.

Kelima, rendahnya perekonomian orang tua, hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada pertanyaan “Apa saja kesulitan yang dialami sekolah dalam pembelajaran daring?”. Rendahnya perekonomian orang tua membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran daring harus mempunyai gadget sebagai alat untuk proses pembelajaran. Maka bagi siswa yang orang tua nya memiliki ekonomi yang rendah harus mengambil tugas ke sekolah dan mengantarkembali ke sekolah. Siswa akan lebih sulit mendapatkan informasi dari guru mengenai materi pembelajaran.

Keenam, kurangnya rasa percaya diri pada anak, hal ini dilihat berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 pada pertanyaan “Kesulitan apa yang dihadapi ketika memberikan

pembelajaran membacadi kelas?”. Anak yang tidak percaya diri akan sulit untuk belajar membaca permulaan.maka dari itu sebagai guru harus membangkitkan rasa percaya diri pada anak dengan memberikan dukungan dan motivasi belajar pada anak.

Ketujuh, sulit mengenal huruf, hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1 pada pertanyaan “Bagaimanarata-rata kemampuan anak-anak di kelas 1ketika mulai belajar membaca?”. Mengetahui huruf-huruf menjadi kunci utama pada proses membaca permulaan. anak harus bisamengetahui serta membedakan masing-masing huruf. Anak kesulitan mengenal huruf yang mirip bentuknya dan sering terbalik dalam penyebutan huruf-huruf abjad. Maka temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2020) bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak, faktor lingkungan, motivasi, dan minat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telahdilakukan dapat dikatakan bahwa faktorpenghambat pembelajaran membacapermulaan di kelas 1 SD Negeri 93Palembang adalah faktor internal (faktoryang ada dalam diri anak) dan eksternal(faktor yang berasal dari lingkungan anak).Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri pada anak, dan sulit mengenal huruf. Faktor eksternal siswa tidak pernah menempuh Sekolah Taman Kanak-kanak, kurangnya perhatian dukungan keluarga dalam membaca,pembelajaran daring yang kurang maksimal,dan rendahnya perekonomian orang tua.Pernyataan tersebut dianalisis dari hasil wawancara dengan guru kelas I dan dokumentasi tes membaca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dandokumentasi, dari temuan hasil pembahasannya maka peneliti menyimpulkan bahwa faktorpenghambat pembelajaran membacapermulaan di kelas 1 SD Negeri 93Palembang yaitu ada faktor internal (faktoryang ada dalam diri anak) dan eksternal(faktor yang berasal dari lingkungan anak).Faktor internal meliputi kurangnya minatbelajar siswa, kurangnya rasa percaya diripada anak, dan sulit mengenal huruf. Faktoreksternal siswa tidak pernah menempuhSekolah Taman Kanak-kanak, kurangnya perhatian dukungan keluarga dalam membaca,pembelajaran daring yang kurang maksimal,dan rendahnya perekonomian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, B. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas X Tingkat SMA Pada Materi Sistem Persamaan Linier. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
2. Fitria Pramesti. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 283-287. Hergenahm, B. R., & Olson, H. (2015). *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana.
3. Kusno. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 436.

4. Siti Hawa Siregar. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II MisAl-Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia*. Medan : Skripsi.
5. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Tarigan, H. G. (2010). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
7. Wiyani Windrawati, Solehun, Harun Gafur. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 15.